

**PENATALAKSANAAN PEMBERIAN REBUSAN DAUN SIRIH TERHADAP  
WANITA USIA SUBUR PADA NY.Y UMUR 30 TAHUN MENGALAMI  
KEPUTIHAN DIBPM TETY SEPTIANA,S.ST  
LAMPUNG SELATAN**

Oleh :

<sup>1</sup>Ayu Wandira, <sup>2</sup>Magdalena Tri Putri Apriyani, <sup>2</sup>Adhesty Novita Xanda, <sup>2</sup>Oktaria Safitri  
<sup>1,2</sup>Sekolah tinggi Ilmu Kesehatan Adila Di Kota Bandar Lampung,  
e-mail: [ayuimuzzzzzz@gmail.com](mailto:ayuimuzzzzzz@gmail.com)

**ABSTRAK**

Wanita usia subur merupakan wanita dalam usia reproduktif yaitu antara usia 15-49 tahun, masalah dalam kesehatan reproduktif salah satunya keputihan yang dapat mengakibatkan kemandulan dan gejala awal kanker. Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause. Keputihan dapat diatasi dengan berbagai cara. Untuk mengatasi keputihan selain dengan terapi farmakologi (dengan obat-obatan) seperti ketokonazol ataupun fluconazole, dapat juga dilakukan dengan terapi nonfarmakologi seperti membasuh atau membersihkan organ intim dengan terapi rebusan daun sirih dimana daun sirih tersebut memiliki kandungan antiseptik dan antimikroba yang berguna untuk menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tidak sedap. Mahasiswa mampu memberikan asuhan kebidanan wanita usia subur pada Ny.Y umur 30 tahun mengalami keputihan dengan penatalaksanaan rebusan daun sirih di BPM Tety Septiana,S.ST Lampung Selatan tahun 2021. Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus/*case study* (studi penelaahan kasus). Study kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk terkena suatu masalah misalnya keracunan. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu (Notoatmodjo,2014). **Hasil :** Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi semua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila Bandar Lampung Sebagai tambahan informasi baik dalam perkuliahan dan praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung pemberian rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur **Saran:** Diharapkan hasil penelitian ini dapat dijadikan acuan untuk mempertahankan dan meningkatkan mutu pelayanan dalam pemberian rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur

**Kata kunci :**

daun sirih, keputihan

***MANAGEMENT OF GIVING A BOTTOM OF BELT LEAVES AGAINST  
WOMEN OF RELIABLE AGE IN NY.Y AGE OF 30 YEARS EXPERIENCED  
WHITENING AT BPM TETY SEPTIANA, S.ST  
SOUTH LAMPUNG IN 2021***

**ABSTRACT**

Women of childbearing age are women of reproductive age, namely between the ages of 15-49 years, problems in reproductive health one of which is vaginal discharge which can lead to infertility and early symptoms of cancer (Iskandar, 2017). Vaginal discharge is a condition that is often experienced by women throughout their life cycle starting from adolescence, reproductive period and menopause (Maryanti, 2019). Vaginal discharge can be treated in various ways. To overcome vaginal discharge, apart from pharmacological therapy (with drugs) such as ketoconazole or fluconazole, non-pharmacological therapies such as washing or cleaning the intimate organs with betel leaf decoction therapy, the betel leaf contains antiseptic and antimicrobial properties that are useful for curing vaginal discharge. and bad smell. (Firmanilla et al, 2016). Students are able to provide midwifery care for women of childbearing age to Mrs. Y aged 30 experiencing vaginal discharge with the management of betel leaf decoction at BPM Tety Septiana, S.ST South Lampung in 2021. The type of case report used is a descriptive report with a study approach. case / case study (case study). Case studies are carried out by examining a problem through a case consisting of a single unit. Single unit here can mean one person, a group of residents affected by a problem such as poisoning. The unit that became the case was analyzed in depth both in terms of relating to the case itself, with the factors that influenced special events that arose in connection with the case as well as the actions and reactions of the case to a treatment for certain exposures (Notoatmodjo, 2014). The results of the study are expected to be a source of reading for all students of the Adila Bandar Lampung High School of Health. As additional information, both in lectures and field practice, they can directly apply betel leaf decoction to treat vaginal discharge in women of childbearing age.**Suggestion:** It is hoped that the results of this study can be used as a reference to maintain and improve the quality of service in the provision of betel leaf decoction to treat vaginal discharge in women of childbearing age.

**Keywords:**

betel leaf, whiteness

## PENDAHULUAN

Wanita usia subur merupakan wanita dalam usia reproduktif yaitu antara usia 15-49 tahun, masalah dalam kesehatan reproduktif salah satunya keputihan yang dapat mengakibatkan kemandulan dan gejala awal kanker (Iskandar, 2017)

Kesehatan reproduksi merupakan suatu keadaan sehat baik secara fisik, mental dan sosial secara utuh, namun tidak semat-mata bebas dari penyakit atau kecacatan yang berkaitan dengan sistem, fungsi dan proses reproduksi (Kemenkes RI, 2016).

Menurut World Health Organization (WHO) masalah kesehatan mengenai reproduksi wanita yang buruk telah mencapai 33% dari jumlah total beban penyakit yang menyerang pada wanita diseluruh wanita didunia. WHO menyatakan bahwa 5% dari wanita di dunia terjangkit Penyakit Menular Seksual (PMS) dengan gejala keputihan setiap tahunnya. (WHO, 2015)

Indonesia, jumlah wanita yang mengalami keputihan ini sangat besar, lebih dari 70% wanita Indonesia mengalami keputihan yang disebabkan oleh jamur dan parasit seperti cacing kremi atau protozoa (*Trichomonas vaginalis*). (Mansjoer, 2016).

Pembangunan kesehatan pada periode 2015–2019 adalah program Indonesia sehat dengan sasaran meningkatkan derajat kesehatan melalui upaya kesehatan yang didukung dengan pemerataan pelayanan kesehatan khususnya masalah kesehatan reproduksi (Kemenkes RI, 2016)

Keputihan merupakan kondisi yang sering dialami oleh wanita sepanjang

siklus kehidupannya mulai dari masa remaja, masa reproduksi maupun masa menopause (Maryanti, 2019)

Keputihan normal atau fisiologis terjadi sesuai dengan siklus reproduksi wanita atau sesuai dengan siklus tubuh wanita dengan jenis pengeluaran berwarna bening, tidak berlebihan tidak berbau dan tidak menimbulkan rasa gatal atau perih. Sedangkan keputihan yang patologis atau abnormal ditandai dengan jumlah pengeluaran yang banyak, berwarna putih seperti susu basi, kuning atau kehijauan, gatal, perih, dan disertai bau amis atau busuk. Warna pengeluaran dari vagina akan berbeda sesuai dengan penyebab keputihan abnormal yang sering adalah bakteri, jamur dan parasit (Marhaeni, 2016)

Resiko terjadinya keputihan pada wanita dapat dialami dari berbagai umur, dimana wanita usia subur memiliki resiko keputihan lebih tinggi dibandingkan pada usia remaja, hal ini terjadi karena pada wanita usia subur sering terjadi PID (Pelvic Inflammatory Disease). Masa subur wanita diawali dengan masa menarche atau menstruasi sampai dengan berhentinya menarche atau menstruasi (menopause). (Fera, 2016)

Keputihan dapat dicegah melalui gaya hidup yang sehat seperti membersihkan vagina dengan tisu sekali usap, dan tidak duduk di toilet karena keputihan dapat menular melalui bibir kloset, dan perlengkapan mandi seperti handuk untuk Penanganan yang sering dilakukan untuk mengatasi atau mengurangi keputihan dengan pemberian terapi farmakologi dan nonfarmakologi. Secara farmakologi

menggunakan obat tradisional atau bahan-bahan alami adalah daun sirih. Daun sirih merupakan tanaman yang mengandung minyak atsiri dan sebagai antiseptik alami (Ernawati, 2017)

Keputihan dapat diatasi dengan berbagai cara. Untuk mengatasi keputihan selain dengan terapi farmakologi (dengan obat-obatan) seperti ketokonazol ataupun fluconazole, dapat juga dilakukan dengan terapi nonfarmakologi seperti membasuh atau membersihkan organ intim dengan terapi rebusan daun sirih dimana daun sirih tersebut memiliki kandungan antiseptik dan antimikroba yang berguna untuk menyembuhkan penyakit keputihan dan bau tidak sedap. (Firmanilla dkk, 2016).

Hal ini diperkuat dengan penelitian Firmanilla, dkk 2016 bahwa air rebusan daun sirih berpengaruh dalam menurunkan keputihan pada wanita dengan nilai  $p = 0,001 (< \alpha 0,05)$ . Hal ini juga didukung oleh penelitian Kustanti (2016) menyatakan bahwa terdapat perbedaan secara bermakna (signifikan). Pada kelompok perlakuan pemberian air rebusan daun sirih adalah 24,22 pada pre test dan  $\pm 5,39$  pada kelompok perlakuan post test. Pada kelompok kontrol pemberian air rebusan daun sirih hasil pre test adalah 21,69 ( $\pm 7,11$ ) dan pemberian air rebusan daun sirih hasil post test adalah 23,10 (7,27) dimana nilai  $p < 0,05$ .

Hal ini diperkuat dengan adanya studi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti di BPM Bidan Tety Septiana Lampung Selatan diperoleh data pasien yang mengalami keputihan terbanyak adalah pada

pasien dengan wanita usia subur (15 – 49 tahun) sebanyak 40 pasien. Hal ini dapat dilihat pada catatan di BPM Bidan Tety Septiana Lampung Selatan dan saat melakukan wawancara pada 10 wanita yang mengalami keputihan adapun upaya yang dilakukan pasien untuk mengatasi keputihannya didapatkan diantaranya 3 wanita mengatakan tidak ada usaha untuk mengobati keputihan. 1 wanita mengatakan dia membersihkan atau membas area vagina dengan menggunakan air rebusan sirih untuk mengatasi keputihan dan bau badan. Selain itu, 4 wanita menggunakan cairan antiseptik atau pembersih vagina untuk mengatasi keputihan dan 2 wanita mengatakan hanya menggunakan pembalut atau mengganti celana dalam. Dari kejadian ini peneliti terdorong untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada pengaruh terapi daun sirih terhadap kejadian keputihan pada wanita di BPM Bidan Tety Septiana Lampung Selatan

## METODE PENELITIAN

Jenis laporan kasus yang digunakan adalah laporan deskriptif dengan pendekatan studi kasus/*case study* (studi penelaahan kasus). Studi kasus dilakukan dengan cara meneliti suatu permasalahan melalui suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal. Unit tunggal disini dapat berarti satu orang, sekelompok penduduk terkena suatu masalah misalnya keracunan. Unit yang menjadi kasus tersebut secara mendalam dianalisis baik dari segi yang berhubungan dengan kasus itu sendiri, dengan faktor-faktor yang mempengaruhi kejadian-kejadian

khusus yang muncul sehubungan dengan kasus maupun tindakan dan reaksi kasus terhadap suatu perlakuan atas pemaparan tertentu (Notoatmodjo,2014).

Laporan tugas akhir ini menggunakan jenis laporan *case study* (studi penelaahan kasus), karna dalam laporan tugas akhir ini hanya meneliti suatu kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu terhadap ibu Ny. Y dengan membasuh rebusan daun sirih terhadap penyembuhan keputihan.

### HASIL

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber bacaan bagi semua mahasiswa Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Adila Bandar Lampung Sebagai tambahan informasi baik dalam perkuliahan dan praktik lapangan agar dapat menerapkan secara langsung pemberian rebusan daun sirih untuk mengatasi keputihan pada wanita usia subur

### PEMBAHASAN

Pada pembahasan Laporan Tugas Akhir ini, penulis menyajikan pembahasan yang membandingkan antara teori dan praktik, untuk pengumpulan data dasar tentang keadaan pasien pada Ny.Y umur 30 Tahun Wanita usia subur. Di BPM Teti Septiana SST Bandar Lampung, yang dilakukan pada tanggal 20 Mei 2021. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan mahasiswa selama perkuliahan serta dapat mengaplikasikan materi yang telah didapatkan dalam penanganan kasus wanita usia subur megalami keputihan Penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk lebih

menyempurnakan pembahasan dan penggunaan intervensi alternatif lain untuk mencegah/meminimalisir keputihan khususnya pada pasien usia subur

### SIMPULAN

Setelah dilakukan Asuhan Kebidanan pada Wanita usia Subur terhadap Ny.Y Dengan Keputihan dimulai pada tanggal 19-Mei-2021 sampai tanggal 26 Mei-2021

### DAFTAR PUSTAKA

- Kemendes RI 2016,*Modul Kesehatan reproduksi Remaja Dan Keluarga Berencana*. Available at:<http://bppsdmk.kemendes.go.id/pusdiksdmk/wp->
- Iskandar,Novidawati.(2017)*Keputihan Yang Berlebih Pada Wanita Usia Subur*.Jurnal Riset Hesti Medan Akper Kesdam I/BB Medan 5(2),98-105
- Depkes RI, 2014. *Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2014*. Tersedia dalam [Depkes.go.id](http://Depkes.go.id).
- Mansjoer, Kapita Selekt Kedokteran. Jakarta : Media Aesculapius. 2011.
- Marhaeni, G. A. (2016) Keputihan Pada Wanita.*Jurnal Skala Husada*,3(1),30-38
- Notoadmojo,s.(2014).*Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta: Rineka cipta
- Firmanila,Dewi,Dkk.(2016)*pengaruh penggunaan air rebusan daun sirih terhadap keputihan*

*pada wanita usia subur.*  
Jurnal Ners Indonesia, Vol.6  
Ernawati,Rahmawati,Dkk.(2017)*Pen-  
garuh Air Rebusan Daun  
Sirih Terhadap Penurunan  
Gejala Flour Albus Pada  
Wanita Usia Subur.*Jurnal  
Keperawatan 17(2),41-53